

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN SITUASI AUDIT TERHADAP
SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR**

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)

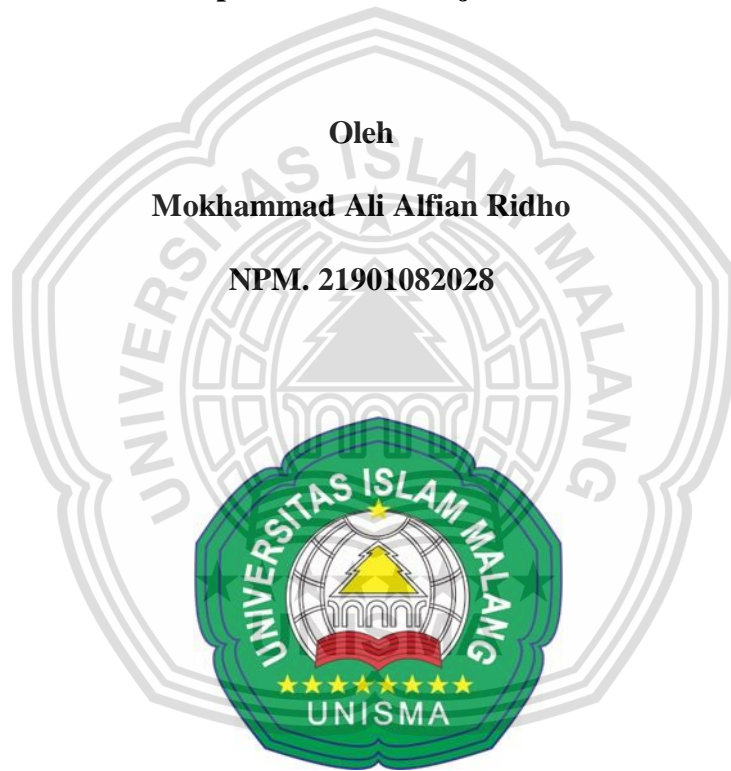
SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh

Mokhammad Ali Alfian Ridho

NPM. 21901082028



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MALANG**

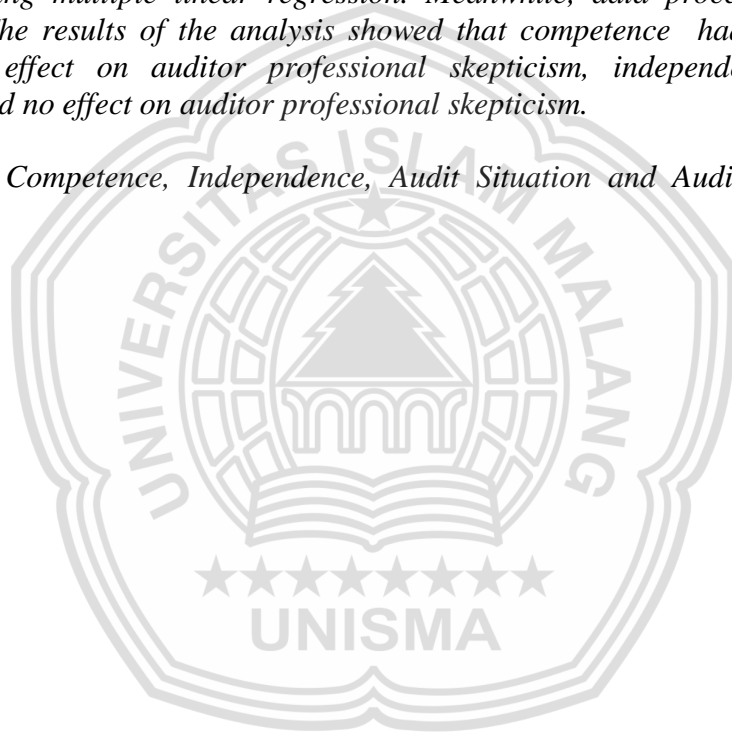
2023



ABSTRACT

Professional skepticism is discipline that includes a mind that always questions and critically evaluates audit evidence. This study aims to determine the influence of competence, independence and audit situation on auditor professional skepticism both simultaneously and partially. This research method is classified as correlational by using a quantitative approach. The data used is primary data using questionnaires. The population in this study is auditors who work in Public Accounting Firms (KAP) in Malang city not limited by positions which include partners, managers, senior and junior auditors with a minimum of 1 year of work. Sampling using purposive sampling, data obtained as many as 42 respondents. Data analysis using multiple linear regression. Meanwhile, data processing uses IBM SPSS 22. The results of the analysis showed that competence had a positive and significant effect on auditor professional skepticism, independence and audit situation had no effect on auditor professional skepticism.

Keyword : Competence, Independence, Audit Situation and Auditor Professional Skepticism



ABSTRAK

Skeptisisme profesional adalah disiplin yang mencakup pemikiran yang penuh pertanyaan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian ini tergolong korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang tidak dibatasi jabatan yang meliputi partner, manager, auditor senior dan junior dengan masa kerja minimal 1 tahun. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, diperoleh data sebanyak 42 responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Sedangkan pengolahan data menggunakan IBM SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, independensi dan situasi audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Situasi Audit dan Skeptisisme Profesional Auditor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini peran auditor sangat diperlukan sebagai pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisis kontribusi yang diberikan auditor. Auditor bertanggungjawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit berdasarkan asersi manajemen untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna laporan keuangan. Tujuan akhir dari proses audit adalah untuk menghasilkan opini audit. Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas, maka seorang auditor harus memiliki skeptisisme profesional yang baik. Dalam melakukan pengumpulan bukti-bukti audit, maka auditor harus senantiasa menggunakan Skeptisisme Profesional Auditor agar auditor dapat menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik (Gusti dan Ali 2008; 7).

Skeptisisme profesional merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor agar dapat mendeteksi salah saji atau kecurangan sehingga

diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sikap skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pemikiran, pertanyaan dan penilaian kritis terhadap bukti audit (AICPA, 2007). Skeptisisme profesional diperlukan untuk memastikan audit dilaksanakan dengan sikap independen untuk mencegah kecurangan yang dapat terjadi. Dalam praktik *auditing* yang dilakukan oleh seorang akuntan publik, sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keragu-raguan. Skeptisisme profesional dapat dilatih oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan kemahiran profesional dari seorang auditor. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Standar Profesional Akuntan Publik mendefinisikan Skeptisisme Profesional Auditor sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis selalu terhadap bukti audit (IAI, 2001). Standar *auditing* tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap Skeptisisme Profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan, tak terkecuali dengan auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Malang.

Fenomena kepercayaan terhadap profesi akuntansi pada masa sekarang ini semakin meningkat, padahal eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan

masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Kepercayaan masyarakat perlu dipulihkan dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesional yang dijalankan para auditor. Munculnya kekurangan kepercayaan masyarakat akan profesi akuntan publik memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan justru setelah mendapat opini wajar tanpa pengecualian dikeluarkan. Misalnya saja seperti kasus Enron Corporation yang melibatkan KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat yang berakibat pada menurunnya kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan. Lemahnya skeptisisme profesional di-anggap sebagai salah satu faktor penyebab kegagalan audit. Beasley et al., (2001), menyebutkan bahwa lemahnya skeptisisme profesional auditor berperan dalam 60% kasus kegagalan audit yang terjadi sepanjang 1987-1997 di Amerika Serikat. Skeptisisme profesional yang di-miliki oleh auditor akan mendorong auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup sehingga dapat dihasilkan opini audit yang tepat. Sebaliknya, jika tingkat skeptisisme profesional rendah maka bukti audit yang dikumpulkan kurang dan terjadi kesalahan pemberian opini audit.

Beberapa kasus yang sama juga terjadi di Indonesia, diantaranya adalah pada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan Tahunan Garuda tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga

hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Melihat hal ini, dua komisaris Garuda tidak turut menandatangani Laporan Keuangan 2018 tersebut. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). SA 315 adalah standar audit yang mengatur tentang pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, sementara SA 500 mengatur tentang bukti audit dan SA 560 mengatur bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa kemudian dalam auditnya.

Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Sanksi tersebut dijatuhkan karena pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315,

SA 500, dan SA 560, serta SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Kesalahan tersebut diakibatkan karena auditor tidak menggunakan sikap Skeptisisme Profesionalnya secara memadai sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pengujian atas bukti audit yang seharusnya kompeten dan cukup. Kegagalan dalam penerapan skeptisisme merupakan suatu pelanggaran dalam standar audit dan tentunya akan dikenakan sanksi.

Kegagalan dalam penerapan skeptisisme juga terjadi pada WanaArtha yang dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tak bertindak tanggung-tanggung dalam penanganan masalah PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (*WanaArtha Life*). Setelah mengumumkan pencabutan izin usaha WanaArtha Life, OJK berencana untuk memeriksa sejumlah pihak yang terkait. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-71/D.05/2022 tanggal 5 Desember 2022 telah mencabut izin usaha di Bidang Asuransi Jiwa PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang beralamat di Grha Wanaartha Jalan Mampang Raya No. 76 Jakarta Selatan. Pencabutan izin usaha ini dilakukan karena

WanaArtha Life tidak dapat memenuhi rasio solvabilitas (*risk based capital*) yang ditetapkan oleh OJK sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini disebabkan perseroan tidak mampu menutup selisih kewajiban dengan aset, baik melalui setoran modal oleh pemegang saham pengendali atau mengundang investor. Tingginya selisih antara kewajiban dengan aset merupakan akumulasi kerugian akibat penjualan produk sejenis saving plan. *WanaArtha Life* menjual produk dengan imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini direkayasa oleh PT WAL (*WanaArtha Life*) sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Ditambahkan, ini adalah laporan audited yang terakhir, dilakukan pada Desember 2020. Laporan keuangan berikutnya adalah unaudited dan masih menunjukkan bahwa kewajiban masih jauh lebih besar daripada asset, jadi tidak dapat ditutup oleh para pemegang saham dengan melakukan top up modal atau mencari investor baru. Atas kondisi ini, OJK lantas menganggap ada keterlibatan akuntan, kantor akuntan publik (KAP), dan notaris yang membuat laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi *WanaArtha Life*, diindikasikan tidak sesuai kondisi sebenarnya.

Pada saat melaksanakan tugasnya seorang akuntan publik harus memiliki sikap skeptisisme profesional. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor yaitu kompetensi, independensi dan situasi audit. Menurut AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Firdaus (2017), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi,

kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor, selain dua faktor di atas yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit. Nugrahini (2015), menyebutkan bahwa kompetensi merupakan suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar dapat melakukan audit secara cermat, objektif, dan juga seksama. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit yang benar (Kovinna, 2014). Auditor yang memiliki kualifikasi yang baik harus memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dibidang akuntansi, mengikuti sertifikasi profesi dari IAPI dan Pelatihan Profesional Berkelanjutan minimal 40 SKP (IAPI 2016). Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi serta sering ikut serta dalam pelatihan profesional cenderung memiliki wawasan yang lebih luas mengenai dunia akuntansi, auditing, atau bahkan bidang lainnya sehingga akan lebih mudah dalam mengidentifikasi risiko-risiko audit yang berpotensi pada klien serta lebih mudah dalam mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh klien. Seorang akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam menjalankan tugas audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak

dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988).

Adapun hal yang mempengaruhi kualitas audit yang kedua yaitu Independensi yang merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*). Penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Komala dan Suryani (2019) yang menemukan bahwa independensi auditor adalah auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain pada saat menjalankan tugasnya. Kemudian Basuki, Sunaryo & Kusumawardhani (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali dihadapkan dengan berbagai macam situasi. Menurut Shaub dan Lawrence (1996), contoh situasi audit seperti *related party transaction*, hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan

klien, klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor dalam memberikan opini yang tepat. Menurut Kee dan Knox (1970), faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap dan situasi audit merupakan suatu keadaan dimana adanya suatu penugasan audit auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities situation*). Menurut Arrens (2007), situasi seperti kesulitan untuk berkomunikasi antara auditor lama dengan auditor baru terkait informasi mengenai suatu perusahaan sebagai audit akan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

Skeptisisme profesional yang diterapkan secara tepat dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam sebuah audit. Sikap skeptisisme auditor diperlukan terutama untuk menjaga citra profesi akuntan publik. Skeptisisme profesional mewajibkan bahwa audit harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan keyakinan yang tinggi dan memadai untuk mendeteksi balik kekeliruan maupun kemungkinan terdapat kecurangan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk menerapkan skeptisisme profesional secara memadai guna mencapai efektivitas dan efisiensi audit.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor” (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi, independensi dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang?
4. Bagaimana pengaruh situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.

4. Untuk mengetahui pengaruh situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Bidang Ilmu

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, yaitu: *auditing*, etika profesi dan integritas profesi.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis dalam penelitian yang terkait dengan Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide-ide pemikiran kepada beberapa pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi Auditor

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap skeptisisme profesional beserta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan skeptisisme profesional tersebut agar dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik untuk dapat menyediakan jasa audit yang profesional bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden yang terpilih dan dilakukan penyebaran *link googleform*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi *SPSS 22*. Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi, Independensi dan Situasi Audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.
2. Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.
3. Independensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.
4. Situasi Audit tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang dilakukan yaitu hanya pada 7 Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

2. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data hanya menggunakan link *googleform* yang disebar pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang. Dikarenakan metode kuesioner memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab, tidak semua auditor menjawab, dan ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.
3. Penelitian ini hanya memakai 3 variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah Kantor Akuntan Publik yang dituju. Seperti Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Timur.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahahkan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung agar dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan berkualitas.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel - variabel yang berbeda seperti Pengalaman dan Etika (Nurhuda, 2021), Gaya kepemimpinan dan Beban Kerja (Basuki, Sunaryo & Kusumawardhani, 2020) sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standar Committee. 2000. *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons Vol. 15 No 4.
- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing Petunjuk Praktis pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung, Gusti, Rai. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep Praktik Studi Kasus*. Penerbit: Salemba Empat.
- AICPA. 2007. *Due Profesional Care in the Performance of Work*. In PCAOB Standards and Related Rules (p. Section 230). New York.
- Amaliah, Reni, 2010, Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor, *Skripsi*, Universitas Negeri Padang.
- Arends . (2007). *Model Pembelajaran Problem Based Learning* .Jakarta : Bumi Aksara.
- Arens, A.A. et al. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Beasley, M., J. Carcello, dan D. Hermanson. 2001. Top 10 Audit Deficiencies. *Journal of Accountancy* 191: 63-66.
- Burhanudin. 2016. *Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gusti, Magfirah., Syahrir, Ali. (2008). “*Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang*. Vol.8.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hall dan Singleton (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Buku Satu, Edisi Kedua, Jakarta, Salemba Empat.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. “*Pengaruh Skeptisme Profesional, Independens dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hurt, R. Kathy. (2010). Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. American Auditing Association.
- IAI, K. S. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, CV.
- Kee, H. W., Knox, R. E. 1970. “Conceptual and Methodological Consideration in the Study of Trust and Suspicion”. *The Journal of Conflict Resolution*. Vol.14, No.3.
- Khamidah. 2018. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 9. e-ISSN : 2460-0585.
- Kovinna & Betri. 2014. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang)*. Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Lasmahadi, A. 2002. *Perubahan Dalam Perusahaan, Tantangan atau Ancaman*. Artikel. Jakarta : 24 Mei 2002.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2011), *Auditing edisi 6*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Noviyanti, S. (2008). *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(1).
- Nugrahini, Putri. 2015. *Pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor Internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di 133 Kota Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putri, Sang Ayu Putu Thania Parameswari Eka (2018). *Pengaruh Pengalaman Audit, Kompetensi, Beban Kerja, Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Non Big 4 di Jawa Timur)*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, Muzaki Andriawan, 2012. “*Pengaruh Etika Profesi dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*”. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Praviyanti, Damai. 2020. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Sarjana thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suharyati Ely. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Raynaldi, Afriyenti. 2020. *Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 2, No. 3, Seri D, Hal 3301-3311.
- RI, Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- Rian, Krisnando. 2021. *Pengaruh Pegalaman, Independensi, Kompetensi dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Sarjana thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Sabrina, K, Rr dan Januarti, Indira. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional*. E-Journal Universitas Diponegoro.
- Sari, Ayu Putri Mustika. 2017. *Pengaruh Interpersonal Trust, Kompetensi, Independensi, dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor* . Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Seputra, Y. E. A. 2013. *Belajar Tuntas Audit Berbasis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Shaub, K. Michael dan Jenice E. Lawrence. 1996. “*Ethics Experience and Profesional Scepticism: A Situational Analysis*”. *Behavioral Research In Accounting* Vol 8, 124-157.
- Shockley, Randolph A. (1981). *Perceptions of Auditors Independence: An Impirical Analysis*. *The Accounting Review*, vol LVI, no.4, pp. 785-800.
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono;, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.Yogyakarta.
- Sumanto, Rosdiana. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Volume 4, Nomor 1, Hlm. 37-56
- Supriyono. (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3.
- Tandiontong, Mathius. 2018. *“Kualitas Audit dan Pengukurannya”*. Bandung:Alfabeta.
- Triandis HC. (1980). *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Lincoln. NE. 1980.
- Trisna, I.G.A.A.M., & Aryanto, D. (2016). *Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15 (3), 1942-1967.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winantyadi & Waluyo. 2014. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. *Jurnal Nominal*. Volume III Nomor 1.
- Wowor, Nangoi, dan Kalangi. 2021. *Analisis Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*. Sarjana thesis, Universitas Sam Ratulangi.

